

EDUKASI TANDA BAHAYA PERSALINAN PADA IBU HAMIL DI DESA PRAI MEKE WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PENGADANG

Dita Retno Pratiwi ¹, Rofina Sufiyati ², Hardiyanti Kustrini ³, Nunung Suryani ⁴

- ¹ S2 Administrasi Kesehatan Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; Dita.retnopratiwi@gmail.com
² UPTD Puskesmas Pengadang; Sufiyatirofina83@gmail.com
³ UPTD Puskesmas Pengadang; Hardiyantikustrini@gmail.com
⁴ UPTD Puskesmas Pengadang; Nunungsuryany@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-02-18
Revised 2025-02-28
Accepted 2025-03-21

ABSTRAK

Komplikasi persalinan adalah keadaan yang mengancam jiwa ibu ataupun janin karena gangguan sebagai akibat langsung dari kehamilan atau persalinan yang membutuhkan manajemen obstetri tanpa ada perencanaan sebelumnya dan merupakan salah satu penyebab terbesar kematian ibu di Indonesia, tetapi dapat dicegah melalui deteksi dini terhadap kehamilan maupun persalinan dengan risiko. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, kesadaran, sikap dan perilaku kepada masyarakat tentang tanda-tanda bahaya persalinan terutama ibu hamil. Metode: Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sasaran dalam pengabdian ini adalah ibu hamil sebanyak 15 orang. Media yang digunakan adalah lembar balik/leaflet dan kuesioner. Sumber data peserta dari bidan dan kader. Hasil: Ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat dapat dikatakan baik. Adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan dari peserta tentang tanda-tanda bahaya persalinan pada ibu hamil, dimana nilai rata-rata pada pre-test peserta adalah 58,00 dan nilai rata-rata post-test sebesar 82,00 dari 15 peserta serta terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test ($p\text{-value} = 0,000 < 0,005$), serta sikap dan perilaku ibu menjadi baik. Kesimpulan: Program pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi tanda bahaya persalinan berdampak positif pada ibu hamil, didapatkan sikap masyarakat sangat kooperatif sehingga tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya ibu hamil yang kurang mengetahui tentang mengenai tanda bahaya persalinan dapat meningkat menjadi baik sehingga masyarakat khususnya ibu hamil bisa mempersiapkan persalinan yang aman dan mencegah komplikasi bagi ibu dan bayi.

Kata Kunci: Edukasi; Ibu hamil; Persalinan, Tanda Bahaya Persalinan

ABSTRACT

Complications of labor are life-threatening conditions of the mother or fetus due to disorders as a direct result of pregnancy or childbirth that require obstetric management without prior planning and are one of the biggest causes of maternal mortality in Indonesia, but can be prevented through early detection of pregnancies and childbirth at risk. Objectives: This community service aims to provide knowledge, understanding, awareness, attitude and behavior to the community about the danger signs of childbirth, especially pregnant women. Methods: In this community service activity using lecture, discussion and question and answer methods. The targets in this service were 15 pregnant women. The media used were flip sheets/leaflets and questionnaires. The source of data for participants was midwives and cadres. Results: The achievement of community service goals can be said to be good. There was a significant increase in knowledge of the participants about the danger signs of childbirth in pregnant women, where the average value of the participants' pre-test was 58.00 and the average value of the post-test was 82.00 from 15 participants and there was a significant difference between the pre-test and post-test results ($p\text{-value} = 0.000 < 0.005$), as well as the mother's attitude and behavior became good. Conclusion: The community service program regarding education on the danger signs of childbirth has a positive impact on pregnant women, it is found that the attitude of the community is very cooperative so that the level of knowledge and understanding of the community, especially pregnant women who do not know about the danger signs of childbirth, can increase to good so that the community, especially pregnant women, can prepare for safe delivery and prevent complications for mothers and babies.

Keyword: Education, pregnant women, labor, labor danger signs

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Dita Retno Pratiwi

S2 Administrasi Kesehatan Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; Dita.retnopratiwi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Komplikasi persalinan adalah keadaan yang mengancam jiwa ibu ataupun janin karena gangguan sebagai akibat langsung dari kehamilan atau persalinan yang membutuhkan manajemen obstetri tanpa ada perencanaan sebelumnya dan merupakan salah satu penyebab terbesar kematian ibu di Indonesia, tetapi dapat dicegah melalui deteksi dini terhadap kehamilan maupun persalinan dengan risiko (Sarwono, 2014).

Menurut WHO (2024), Jumlah kematian ibu masih sangat tinggi mencapai 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020.

Tingginya jumlah kematian ibu di berbagai wilayah di dunia mencerminkan kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan kesenjangan pendapatan. AKI di negara-negara berpendapatan rendah pada tahun 2020 adalah 430 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 13 per 100.000 kelahiran hidup di negara-negara berpendapatan tinggi. Penyebab kematian tertinggi pada ibu hamil dan persalinan yaitu pendarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman.

Berdasarkan data Sensus Penduduk (2020) di Indonesia, angka kematian ibu (AKI) melahirkan mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) mencapai 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, jumlah kematian ibu terdapat 4.005 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 4.129 pada tahun 2023. Sementara, jumlah kematian bayi mencapai 20.882 pada tahun 2022 dan meningkat 29.945 pada tahun 2023. Penyebab kematian ibu tertinggi disebabkan adanya hipertensi dalam kehamilan atau disebut eklamsia dan perdarahan. Kemudian, kasus kematian bayi tertinggi yakni bayi berat lahir rendah (BBLR) atau prematuritas dan asfiksia (Kemenkes RI, 2020).

Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal khususnya dalam membantu mengurangi AKI dan AKB maka peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangat penting terutama dalam mendeteksi adanya penyulit pada masa kehamilan, bersalin, nifas serta perawatan bayi baru lahir. Pemeriksaan dan pengawasan secara berkelanjutan sejak masa kehamilan mutlak diperlukan, karena gangguan kesehatan yang dialami oleh seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dikandung, saat kelahiran hingga pertumbuhan. Untuk itu pengawasan antenatal dan postnatal sangat penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun perinatal (Yulianti, dkk., 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (*continuity of care*). Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh di mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Dalam program pemerintah yaitu mengurangi kemungkinan seorang perempuan menjadi hamil dengan upaya keluarga berencana, mengurangi kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi dalam kehamilan, persalinan atau masa nifas dengan melakukan asuhan antenatal dan persalinan dengan prinsip bersih dan aman, mengurangi kemungkinan komplikasi persalinan yang berakhir dengan kematian atau kesakitan melalui pelayanan obstetrik, neonatal esensial dasar dan komprehensif (Yulianti, dkk., 2023).

Peran bidan dalam deteksi dini untuk komplikasi hamil dan bersalin yaitu melakukan pendataan ibu hamil untuk mengetahui jumlah ibu hamil dan untuk merencanakan persalinan yang aman, persiapan menghadapi komplikasi dan tanda bahaya ke bidan bagi ibu sehingga melahirkan bayi yang sehat dan ibu selamat dengan mengikutsertakan suami dan keluarga. Serta menggerakkan masyarakat dengan memberikan penyuluhan dan mengadakan pertemuan tiap bulan, mengikutsertakan masyarakat seperti: tokoh masyarakat, tokoh agama,

kader dan dukun bayi. Keikutsertaan masyarakat akan mempercepat terlaksananya program peningkatan mutu kesehatan dan tertanganinya resiko yang ada dengan cepat dan tepat (Yulianti, dkk., 2023).

2. METODE

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis, sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

- 1) Survei tempat pelaksanaan kegiatan. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 07 Februari 2025.
- 2) Pengurusan perizinan tempat pengabdian masyarakat
- 3) Persiapan materi edukasi tanda bahaya persalinan.

b. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Satuan Acara Penyuluhan (SAP)

Satuan Acara Penyuluhan (SAP)			
Tanda Bahaya Persalinan Bagi Ibu Hamil			
	Pokok Bahasan :		
	Sasaran :		
	Hari/Tanggal :		
	Tempat		
	Pelaksanaan :		
No.	Penyuluhan :		
1.	Tujuan Penyuluhan	a. Tujuan Umum	
		Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang tanda bahaya persalinan serta kemampuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya persalinan dan cara mengatasinya.	
		b. Tujuan Khusus	
		1) Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang definisi, gejala, dan penanganan tanda bahaya persalinan	
		2) Meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya persalinan, seperti perdarahan, sakit kepala, dan demam.	
		3) Meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam mengatasi tanda bahaya persalinan, seperti mencari bantuan medis dan melakukan pertolongan pertama.	
2.	Sasaran	Ibu hamil sebanyak 15 orang	
3.	Metode	Ceramah, diskusi dan Tanya jawab	
4.	Medis	Lembar balik/leaflet dan kuesioner	
5.	Materi Penyuluhan	a. Pengertian kehamilan	
		b. Pengertian tanda bahaya persalinan	
		c. Tanda-tanda persalinan	
		d. Tanda bahaya persalinan	
6.		Kegiatan penyuluhan	
	Tahap	Waktu	Kegiatan Peserta
	Pembukaan	3 menit	1. Menjawab salam
			2. Memperhatikan respon ibu
			1. Penyuluh memulai dengan mengucapkan salam.
			2. Memperkenalkan diri.

		3. Menjelaskan tujuan penyuluhan.	
		4. Menyebutkan materi yang akan diberikan.	
Pelaksanaan Pre-tes dan Post-test	15 menit	1. Pengertian kehamilan 2. Pengertian tanda bahaya persalinan 3. Tanda-tanda persalinan 4. Tanda bahaya persalinan	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pemateri
Penutup	5 menit	1. Diskusi dan tanya jawab 2. Menyimpulkan materi 3. Evaluasi 4. Mengucapkan salam penutup.	1. Bertanya 2. Memperhatikan respon ibu 3. Menjawab pertanyaan 4. Menjawab salam
7. Evaluasi		Selama kegiatan edukasi berjalan dengan lancar dan tidak ada terjadi kendala, ibu-ibu juga antusias untuk mendengarkan edukasi atau penyuluhan yang disampaikan oleh pengabdi mengenai tanda bahaya persalinan saat dilaksanakan evaluasi secara lisan kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik, peserta dapat menjelaskan tentang pertanyaan yang diberikan oleh pengabdi.	

1) Lampiran Materi Penyuluhan

a) Pengertian tanda bahaya

Menurut Ophie, H (2019) Kehamilan adalah proses yang terjadi dari pembuahan sampai kelahiran, dimulai dari prosedur sel telur yang dibuahi oleh sperma, lalu tertanam di dalam lapisan rahim, dan kemudian menjadi janin.

Persalinan adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung selama 18 jam produk konsepsi dikeluarkan sebagai akibat kontraksi teratur, progresif, sering dan kuat yang nampaknya tidak saling berhubungan bekerja dalam keharmonisan untuk melahirkan bayi (Walyani dan Endang, 2020).

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan/kekuatan sendiri (Ayudita, 2023). Tanda bahaya pada persalinan dan nifas adalah tanda atau gejala yang menunjukkan ibu atau bayi yang dikandungnya dalam keadaan bahaya. Bila ada tanda bahaya, ibu harus mendapat pertolongan segera ke fasilitas kesehatan terdekat (Crystallography 2016).

b) Tanda-tanda bahaya persalinan

Tanda-tanda persalinan terjadi penipisan dan pembukaan serviks, kontraksi uterus yang mengakibatkan perubahan serviks (frekuensi minimal dua kali dalam 10 menit), dan terdapat keluarnya cairan lendir bercampur darah keluar melalui vagina (Depkes RI, JNPK-KR. 2017).

Sedangkan menurut (Santika, Y. 2021), tanda-tanda persalinan sebagai berikut :

(1) Adanya Kontraksi Rahim (His)

Kontraksi uterus memiliki periode relaksasi yang memiliki fungsi penting untuk mengistirahatkan otot uterus. Kontraksi padapersalinan aktif berlangsung dari 45 sampai 90 detik dengan durasi rata-rata 60 detik. Pada persalinan awal, kontraksi mungkin hanyaberlangsung 15 sampai 20 detik Frekuensi kontraksi ditentukan dengan mengukur waktu dari permulaan satu kontraksi permulaan kontraksi selanjutnya.

(2) Keluarnya Lendir Bercampur Darah (Bloody Slim)

Blood slim paling sering terlihat sebagai lendir bercampur darah yang lengket dan harus dibedakan dengan cermat dari perdarahan murni. Bercak darah tersebut biasanya akan terjadi beberapa hari sebelum kelahiran tiba.

(3) Keluarnya air-air (ketuban)

Proses penting menjelang persalinan adalah pecahnya air ketuban. Selama sembilan bulan masa gentasi bayi aman melayang dalam cairan amnion. Keluarnya air-air dan jumlahnya cukup banyak berasal dari ketuban yang pecah akibat kontraksi yang makin sering terjadi.

(4) Penipisan dan pembukaan serviks

Penipisan mendahului dilatasi servik, pertama-tama aktivitas uterus dimulai untuk mencapai penipisan, setelah penipisan kemudian aktifitas uterus menghasilkan dilatasi servik yang cepat. Membukanya leher rahim sebagai respon terhadap kontraksi yang berkembang.

c) Tanda bahaya pada persalinan

Tanda bahaya pada persalinan dan nifas adalah tanda atau gejala yang menunjukkan ibu atau bayi yang dikandungnya dalam keadaan bahaya. Bila ada tanda bahaya, ibu harus mendapat pertolongan segera ke fasilitas kesehatan terdekat. Kebanyakan kehamilan berakhir dengan persalinan dan masa nifas yang normal.

Menurut Menurut Kemenkes RI (2016), tanda bahaya pada persalinan meliputi:

- (1) Perdarahan lewat jalan lahir
- (2) Tali pusat atau tangan bayi keluar dari jalan lahir
- (3) Ibu mengalami kejang
- (4) Ibu tidak kuat mengejan
- (5) Air ketuban keruh dan berbau
- (6) Ibu gelisah atau mengalami kesakitan yang hebat
- (7) Posisi bayi melintang
- (8) Bayi tidak lahir dalam 12 jam sejak mulai mules

2) Daftar Pustaka

Ayudita, A. 2023. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Manajemen Nyeri dan persalinan*. Mahakarya Citra Utama.

Depkes RI, JNPK-KR. 2017. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Departemen Kesehatan Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Buku Pedoman Pengenalan Tanda Bahaya pada Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Jakarta: Penerbit EGC.

Ophie, H. (2019). *Kehamilan*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Santika, Y. 2021. *Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin Normal Pada Ny. FUmur 21 Tahun G1P0A0 Usia Kehamilan 37 Minggu Di PMB Ari Saptuti, S.ST. Banyumas Pringsewu*. Studi Kasus : Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung.

Walyani, E & Endang Purwoastuti. 2020. *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Prai Meke wilayah kerja UPTD Puskesmas Pengadang pada bulan Februari tahun 2025. Setelah diberikan edukasi tanda bahaya persalinan, maka didapatkan hasil bahwa:

a. Keberhasilan target jumlah peserta pengabdian

Keberhasilan target jumlah peserta pengabdian masyarakat dapat dikatakan sangat baik, karena ibu hamil ikut sebanyak 15 orang dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat

Ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat dapat dikatakan baik. Adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan dari peserta tentang tanda-tanda bahaya persalinan pada ibu hamil, dimana nilai rata-rata pada pre-test peserta adalah 58,00 dan nilai rata-rata post-test sebesar 82,00 dari 15 peserta serta terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test ($p\text{-value} = 0,000 < 0,005$), serta sikap dan perilaku ibu menjadi baik.

c. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan sangat baik. Semua materi pengabdian masyarakat dapat disampaikan oleh tim. Materi yang telah disampaikan adalah tanda-tanda bahaya persalinan.

d. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan diskusi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang tanda bahaya persalinan, dimana dari hasil nilai dari pre-test dan post-test menunjukkan terdapat perbedaan nyata yang diperoleh oleh peserta.

Dengan demikian secara keseluruhan edukasi tanda bahaya persalinan dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar yang dilaksanakan di Desa Prai Meke wilayah

kerja UPTD Puskesmas Pengadang pada tanggal 10 Februari 2025 bertempat di Polindes Desa Prai Meke.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan kepada ibu-ibu hamil yang ada di Desa Prai Meke wilayah kerja UPTD Puskesmas Pengadang untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu tentang tanda bahaya persalinan pada ibu hamil yang dihadiri oleh ibu hamil sebanyak 15 orang peserta, bidan polindes serta kader. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi berupa pendidikan kesehatan dan kemudian diikuti dengan diskusi.

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan pada masyarakat, kelompok dan individu agar memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dan dapat memberi perubahan pada sikap sasaran (Murwani, 2014). Pendidikan kesehatan merupakan proses yang dapat digunakan untuk mengurangi kesenjangan antara pengetahuan tentang kesehatan dan perilaku kesehatan (Nurrohmah & Kartikasari, 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Serta pembelajaran yang terencana dan bersifat dinamis. Tujuan dari proses pembelajaran ini adalah untuk memodifikasi perilaku melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan maupun perubahan sikap yang berkaitan dengan perbaikan pola hidup kearah yang lebih sehat. Perubahan yang diharapkan dalam pendidikan kesehatan dapat diaplikasikan pada skala individu hingga masyarakat, serta pada penerapan program kesehatan (Nurmala, 2018).

Pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan tingkat pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya persalinan dan menurunkan risiko saat melahirkan (Sari Sudarmiati, 2017).

Menurut Maisura & Darmawati (2016) Masih didapat bahwa banyaknya ibu hamil yang belum mengetahui tanda bahaya persalinan yang dapat menyebabkan resiko saat proses persalinan diantaranya adalah mulai dari perdarahan di pervaginaan, terjadi sakit kepala yang berlebihan, penglihatan menjadi buram, preklamsi pembekakan pada wajah dan tangan, keluarnya cairan pervaginaan. Hal tersebut sangat perlu diketahui oleh seorang ibu yang sedang hamil.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Dyah dan Siti (2020) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong, diperoleh hasil bahwa pendidikan kesehatan mengenai tingkat pengetahuan dalam mengidentifikasi tanda-tanda kehamilan dan persalinan yang berbahaya secara klinis meningkatkan seluruh pengetahuan pada 26 responden

4. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi tanda bahaya persalinan berdampak positif pada ibu hamil, didapatkan sikap masyarakat sangat kooperatif sehingga tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya ibu

hamil yang kurang mengetahui tentang mengenai tanda bahaya persalinan dapat meningkat menjadi baik sehingga masyarakat khususnya ibu hamil bisa mempersiapkan persalinan yang aman dan mencegah komplikasi bagi ibu dan bayi. Dengan demikian ibu sudah mengetahui tentang tanda bahaya persalinan pada ibu hamil, ibu sudah mengetahui tentang gejala serta cara pencegahan dan pelaksanaan jika terjadi tanda bahaya persalinan.

REFERENSI

- Ayudita, A. 2023. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Manajemen Nyeri dan persalinan*. Mahakarya Citra Utama.
- Depkes RI, JNPK-KR. 2017. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Departemen. Kesehatan Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Buku Pedoman Pengenalan Tanda Bahaya pada Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Jakarta: Penerbit EGC.
- Kemendes RI. 2020. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Nurrohmah, A. dan Kartikasari, D. (2018) 'Pendidikan Kesehatan Berbasis Sadari Dapat Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Deteksi Dini Ca Mamae Di Kedung Rejo Desa Sidodadi Masaran Sragen', *Infokes*, 8(1), pp. 44-49.
- Ophie, H. (2019). *Kehamilan*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Santika, Y. 2021. *Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin Normal Pada Ny. FUmur 21 Tahun G1P0A0 Usia Kehamilan 37 Minggu Di PMB Ari Saptuti, S.ST. Banyumas Pringsewu*. Studi Kasus : Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung.
- Sarwono, P. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Walyani, E & Endang Purwoastuti. 2020. *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- WHO. 2024. *Maternal mortality*.
- Yulianti, I., Rahmavianti, A. T., & Rahmawati, N.S. 2023. *Edukasi Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Persalinan di Poli Hamil RS Sumber Glagah Mojokerto*. *Media Abdimas Indonesia (MAI)*, 1 (1) : 19-23.